

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 13
PARIT PUTUS KECAMATAN AMPEK ANGKEK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**ELVA ELINA
NIM. 09300**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

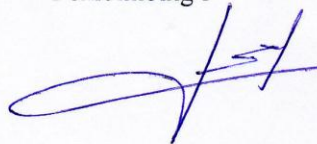
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 13
PARIT PUTUS KECAMATAN AMPEK ANGKEK

Nama : ELVA ELINA
NIM : 09300
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Bukittinggi, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

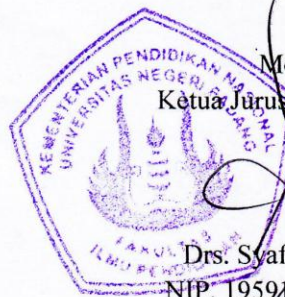


Dra. Elma Alwi M.Pd
NIP. 195112251979032001

Pembimbing II



Dra. Asnidar A
NIP 195010011976032002



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 1959121219871010001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 13
PARIT PUTUS KECAMATAN AMPEK ANGKEK

Nama : ELVA ELINA
NIM : 09300
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Bukittinggi, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

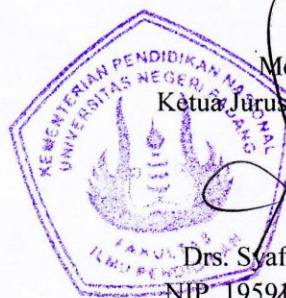


Dra. Elma Alwi M.Pd
NIP. 195112251979032001

Pembimbing II



Dra. Asnidar - A
NIP 195010011976032002



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

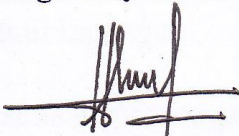
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 1959121219871010001

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2012

Yang menyatakan,



Elva Elina

ABSTRAK

Elva Elina, 2011. Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS selama ini masih berpusat pada guru. Guru cenderung bersifat ekspositoris dan guru sentris, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan sering memberikan hafalan materi, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif serta tidak dapat berfikir kritis yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus yang masing- masingnya dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek dan peneliti sebagai guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, observasi dan catatan lapangan. Instrument penelitian berupa test hasil belajar, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Prosentase perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 82% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Prosentase pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru, pada siklus I adalah 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%, sedangkan dari segi aktivitas siswa, persentasenya pada siklus I adalah 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Prosentase hasil belajar siswa yang mencakup aspek afektif, psikomotor, dan kognitif pada siklus I adalah 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pendekatan inkuiri dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, karena dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya yang nantinya dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti serahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD N 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dra, Elma Alwi M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnidar. A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A.Ph.D, sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Mayarnimar, sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Bkt-4 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penulisan skripsi ini.
11. Buat orang tua, suami, kakak-kakak, adik-adik serta anakku yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Peneliti mendoakan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	12
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	13
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS	13
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS	15
c. Ruang Lingkup IPS	17
3. Pendekatan Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Pendekatan	18
b. Macam-macam Pendekatan	19
c. Pendekatan Inkuiri.....	20

d. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas V semester II SD	27
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu/ Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan.....	38
c. Tahap Pengamatan	39
d. Tahap Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I Pertemuan I	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan Tindakan Pertama.....	49
c. Pengamatan	55
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
2) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	57

3) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran.....	62
4) Hasil Belajar Siswa.....	67
d. Refleksi	70
2. Siklus I Pertemuan II.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan Tindakan Kedua	77
c. Pengamatan	83
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
2) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	84
3) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran.....	87
4) Hasil Belajar Siswa.....	91
d. Refleksi	94
3. Siklus II Pertemuan I.....	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan Tindakan Pertama.....	102
c. Pengamatan.....	108
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	108
2) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	110
3) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran.....	113
4) Hasil Belajar Siswa.....	117
d. Refleksi	120
4. Siklus II Pertemuan II	125
a. Perencanaan.....	125
b. Pelaksanaan Tindakan Kedua	127
c. Pengamatan	133
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	134
2) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	135
3) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran.....	138
4) Hasil Belajar Siswa.....	141
d. Refleksi	144

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Pembahasan Hasil Siklus I.....	148
1). Perencanaan	148
2). Pelaksanaan	149
3). Hasil Belajar Siswa.....	152
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	154
1). Perencanaan	154
2). Pelaksanaan.....	155
3). Hasil Belajar Siswa.....	158

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	164

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai ujian IPS Semester 1 Kelas V 2009/2010	5
-----------	--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
	Pertemuan I	165
Lampiran 2	Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	184
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I	187
Lampiran 4	Hasil Pengamatan untuk Siswa Siklus I	
	Pertemuan I	195
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan psikomotor	
	Siklus I Pertemuan I	202
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	204
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
	Pertemuan II	205
Lampiran 8	Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	218
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I	
	Pertemuan II	221
Lampiran 10	Hasil Pengamatan untuk Siswa Siklus I	
	Pertemuan II	229
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan psikomotor	
	Siklus I Pertemuan II	236
Lampiran 12	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	238
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
	Pertemuan I	239
Lampiran 14	Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	249
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II	
	Pertemuan I	252
Lampiran 16	Hasil Pengamatan untuk Siswa Siklus II	
	Pertemuan I	260
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan psikomotor	
	Siklus II Pertemuan I	267
Lampiran 18	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	269

Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
	Pertemuan II	270
Lampiran 20	Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	282
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II	
	Pertemuan II	285
Lampiran 22	Hasil Pengamatan untuk Siswa Siklus II	
	Pertemuan II	293
Lampiran 23	Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan psikomotor	
	Siklus II PertemuanII	300
Lampiran 24	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II	
	Pertemuan II	302

Dokumen Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS tersebut diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Depdiknas (2008:162) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Ishack, dkk. (2001:1.36) IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian, IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi memberikan kepada siswa informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manusia dan lingkungan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:575) adalah sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Fungsi IPS bagi siswa di SD menurut Depdiknas (2006:164) adalah “untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadikan siswa sebagai warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (2008,wordpress.com), bahwa tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Sedangkan menurut (Wahab,2008,duniaguru.com). Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, IPS memfokuskan perhatian pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini,

dan masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pembelajaran IPS, siswa di Sekolah Dasar diberi kesempatan untuk mencari berbagai informasi atau pengetahuan tentang segala sesuatu berkaitan dengan materi sosial, tanah airnya dan dunia.

Schunke (1998:231) menekankan bahwa “program pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa dan pengalaman belajar”. Jadi melalui pembelajaran IPS sebagai program pendidikan bertujuan mengembangkan nilai sikap dan moral, diharapkan terjadinya perubahan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik dan mampu melibatkan potensi siswa secara fisik, mental, sosial, dan motorik.

Untuk itu, pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam metode dan pendekatan sehingga

proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar, 2007:42).

Berdasarkan pengalaman penulis dan melihat kondisi pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek yang menunjukkan indikasi bahwa pada pembelajaran IPS selama ini yang terlaksana yaitu guru cenderung bersifat ekspositoris dan guru sentris, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sering memberikan hafalan materi. Penilaian yang selalu berbentuk kognitif dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah pada pembelajaran tersebut.

Indikasi tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak optimal disebabkan karena siswa hanya menjadi objek pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan guru. Pembelajaran tersebut tidak mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Suasana belajar dengan interaksi yang searah yaitu dari guru ke siswa, akan mematikan kreatifitas siswa sehingga kemampuannya mengapresiasi nilai sosial budaya tidak terlatih. Dan pada akhirnya siswa menjadi bosan dan menganggap pembelajaran IPS yang kurang bermakna.

Dampak lainnya mengakibatkan nilai IPS siswa rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti berdasarkan gambaran nilai IPS pada ujian Semester 1 siswa kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2009/2010.

**Tabel 1.1. Nilai Ujian Semester 1 Siswa Kelas V SD Negeri 13
Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek Tahun Ajaran
2009/2010**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	DTW	65	62	Tidak tuntas
2.	BA	65	66	Tuntas
3.	RH	65	56	Tidak tuntas
4.	ASP	65	60	Tidak tuntas
5.	AM	65	64	Tidak tuntas
6.	DM	65	55	Tidak tuntas
7.	EY	65	68	Tuntas
8.	FM	65	67	Tuntas
9.	FM	65	54	Tidak tuntas
10.	FY	65	79	Tuntas
11.	KHS	65	48	Tidak tuntas
12.	HP	65	81	Tuntas
13.	LA	65	62	Tidak tuntas
14.	MF	65	66	Tuntas
15.	NAF	65	75	Tuntas
16.	RS	65	57	Tidak tuntas
17.	RDM	65	83	Tuntas
18.	YSP	65	63	Tidak tuntas
19.	DO	65	52	Tidak tuntas
20.	ONA	65	65	Tuntas
Jumlah siswa tuntas		:	9	orang
Jumlah siswa tidak tuntas		:	11	orang
Persentase ketuntasan		:	45	%

*Sumber : Rekapitulasi Nilai Ujian Semester I kelas V SD Negeri 13 Parit
Putus Kecamatan Ampek Angkek Tahun Pelajaan 2009/2010*

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 65, ternyata dari 20 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase tuntas $9/20 \times 100 \% = 45 \%$ sedangkan yang belum tuntas 11 orang dengan persentasenya $11/20 \times 100\% = 55 \%$.

Belum tercapainya KKM sesuai yang ditetapkan, berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama melaksanakan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek, memang diakui bahwasanya jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman penulis tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS.

Maka dari itu, agar terwujud pembelajaran IPS sesuai KKM yang diharapkan, diperlukan metode-metode dalam pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pemimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut.

Menurut Wina (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”

Jadi, Inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Moedjono, (1993:83) menyatakan bahwa : “Pendekatan Inkuiri memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali”.

Tujuan dari penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam Pendekatan Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab

dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution (2003:53) "pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran". Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif daripada pendekatan lainnya.

Menurut Joyce (dalam Wina,2008:205), Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Selain memiliki tujuan, metode inkuiri juga memiliki keunggulan.

Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat membelikan ruang kepada siswa untuk

belajar sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kelemahan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran inkuiri dapat dibincangkan dari berbagai perspektif pedagogi inkuiri mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau seiring dirujuk sebagai pembelajaran aktif. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek. Yang dalam penelitian ini akan dilihat:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan

Ampek Angkek?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPS dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS yang telah ada, khususnya pada pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPS,
2. Bagi penulis bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi instansi terkait untuk menambah pengetahuan dan pedoman pendidikan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Menurut Sardiman (2008:51) bahwa hasil belajar adalah “Suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal”.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Indra: 2009), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi

guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (dalam Indra: 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996: 18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS adalah :

mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengembangan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sedangkan menurut Ischak (2001:1.36) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Selain itu, Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I SD sampai pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sehingga dalam mata pelajaran IPS juga mempelajari hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sosialnya.

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya; b) dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) berkomunikasi,

bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Etin (2008:15) “pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Adapun menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah

“(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelaktualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.”

Dari beberapa rumusan ahli di atas, IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan menurut Hasan bahwa “tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan

membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya, serta berkompetensi dalam memecahkan masalah sosial yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam menghadapi kehidupan global.

c. Ruang lingkup

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Depdiknas,2006;165) merumuskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS untuk SD/MI adalah meliputi aspek-aspek, yaitu: “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan

perusahaan. 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi

Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan tetangga dan lingkungan sekolah, (2) masyarakat setempat, (3) Indonesia, (4) Indonesia dan dunia.”

Jadi begitu luas dan kompleksnya ruang lingkup IPS dan akan sangat berpengaruh terhadap masalah kehidupan mulai dari individu, masyarakat hingga masalah global dan dunia.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”.

Kemudian Nasution (2003:5.3) mengungkapkan bahwa “Pendekatan dalam belajar mengajar pada hakikatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Sedangkan menurut Sudjana (2003:45) menjelaskan bahwa “Pendekatan merupakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Macam-macam pendekatan

Menurut Asyari (2006: 46-55), ada 8 macam pendekatan adalah :

- 1) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses.
- 2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS.
- 3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.
- 4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip.
- 4) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan.
- 5) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain.
- 6) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada.
- 7) Pendekatan STM (Sains-teknologi-masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan Inkuiri sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kecamatan Ampek Angkek.

c. Pendekatan Inkuiri

1) Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Nana (1995:94) “Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

2) Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan

Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

3) Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Moejdiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

(a) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (b)Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d)Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b)

mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

4). Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan Pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar.

5). Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Syaiful (2009:197) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu: (a) perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Gulo (2004 : 93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah langkah-langkah menurut Wina, karena langkah-langkahnya sistematis, jelas dan dapat dipahami, yang mana langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
- 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya.
- 3) Mengajukan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menguji hipotesis serta menyajikan data, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan menyajikannya dalam bentuk laporan atau kesimpulan.
- 6) Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

d. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Semester II Sekolah Dasar

Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiri, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu terlebih dahulu merancang rencana pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Manshur (2008:53) menjelaskan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Secara teknis Manshur (2008:53) menyebutkan komponen-komponen rencana pembelajaran sebagai berikut: a) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, b) Tujuan pembelajaran, c) Materi pembelajaran, d) Pendekatan dan metode pembelajaran, e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) Alat dan sumber belajar, g) Evaluasi pembelajaran”.

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPS kelas V SDN 13 Parit Putus dengan menggunakan pendekatan inkuiri peneliti buat sesuai dengan komponen-komponen yang dikemukakan oleh ahli di atas dengan perincian sebagai berikut:

- Standar Kompetensi: 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- Kompetensi Dasar: 1.5. Mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tahap pertama dalam Pendekatan Inkuiri dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu:

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyampaikan topik pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- c. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan cara berdiskusi

dengan anggota kelompok, menganalisis dan menguji hipotesis, mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Merumuskan masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan masalah adalah: guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung teka-teki yang tentu jawabannya sudah ada, dengan cara memberikan berbagai pertanyaan.

3. Mengajukan Hipotesis

Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada tahap merumuskan masalah, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dipandu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam mengumpulkan data ini, masing-masing anggota kelompok mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menganalisis dan Menguji hipotes

Pada tahap ini merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Masing-masing ketua kelompok diminta untuk menyajikan (melaporkan) hasil kumpulan data atas pertanyaan yang telah dijawabnya ke depan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

6. Merumuskan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Penilaian proses pada pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka penilaian dilakukan terhadap keaktifan siswa pada aspek afektif dan psikomotor siswa.

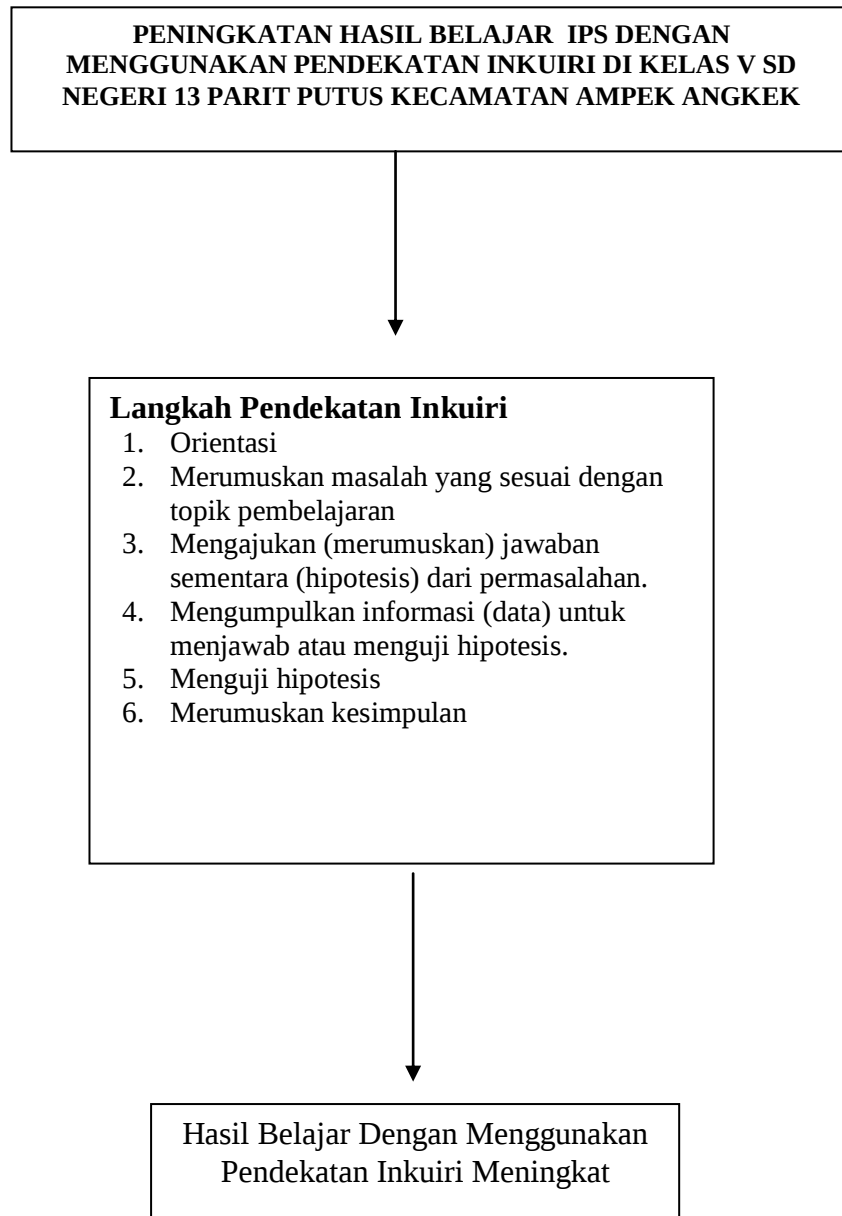
B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS di kelas V SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Pembelajaran IPS di kelas V SD dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dalam 6 tahap, yakni: 1). Orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan. 4) Mengumpulkan informasi data

untuk menjawab atau menguji hipotesis. 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan. 6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data informasi, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,5 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata 8,7 dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut, hendaknya membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah Inkuiri yang terdiri dari enam langkah. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi pelajaran harus sesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri tersebut.
 - b. Guru harus memberi perhatian, bimbingan, dan motivasi kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah inkuiri.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian dan motifasi serta mendukung kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyani sumantri dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mulyasa. 2007. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. Tersedia dalam [http://www. Re- seachcengines. Com /art 05-65. html](http://www.Re-seachcengines.Com/art05-65.html). Online// ?/ (diakses 13 Maret 2010)
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar- Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 1996. *Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin,dkk.2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Suharsimin Arikunto, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Uzer Usman. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Wina Sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana